

SERI MANUAL GLS
**PENTINGNYA
MEMAHAMI
GAYA BELAJAR**

Pangesti Wiedarti



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

#cerdasberliterasi

Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar

Penulis: Pangesti Wiedarti

Penyunting:

Penelaah:

Desain sampul dan isi: Yippiy Project

Cetakan 1 : Oktober 2018

ISBN : 978-602-1389-46-1

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

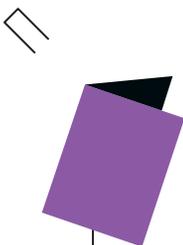
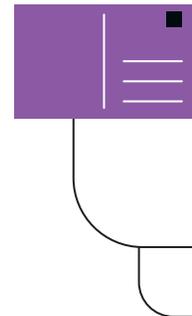
**Bagian Perencanaan dan Penganggaran
Sekretariat Direktorat**

**Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Telp./Faks: (021) 5725613
Pos-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Seri Manual GLS ini bebas dikaji, diperbanyak, dan diterjemahkan baik sebagian maupun keseluruhannya, namun tidak dapat diperjualbelikan maupun digunakan untuk tujuan komersil.

© 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Hak cipta dilindungi Undang-undang.
All rights reserved.





KATA PENGANTAR

Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Kondisi sekolah yang terpencil, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di banyak daerah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik hanyalah sedikit dari beragamnya kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah.

Dalam keterbatasan itu, beberapa sekolah telah berinovasi memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini tentunya patut diapresiasi. Inovasi-inovasi tersebut perlu didukung agar lebih menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Manual GLS ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah. Dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, modul ini menyajikan berbagai kegiatan melalui kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal. Saya berharap modul ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!

Jakarta, Oktober 2018

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Hamid Muhammad, Ph.D.



DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

- A. Apakah Gaya Belajar Itu?
- B. Mengapa Siswa atau Guru Perlu Mengetahui Gaya Belajar?
- C. Bagaimana dengan Fakta Lapangan?
 1. Beberapa Studi tentang Gaya Belajar di Amerika Serikat
 2. Bagaimana dengan Situasi tentang IHWAL Gaya Belajar di Indonesia?

II. PELAKSANAAN

- A. Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik
- B. Langkah yang Dilakukan dalam Mengeksplorasi Gaya Belajar Siswa

III. CONTOH IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR

- A. Kuesioner Gaya Belajar Siswa SD Kelas Tinggi dan SMP
- B. Kuesioner untuk siswa SMA dan Pemelajar Dewasa Terdiri Atas 30 Pertanyaan
- C. Interpretasi Kuesioner Gaya Belajar dan Saran Belajar bagi Pemelajar

IV. PENUTUP

V. DAFTAR PUSTAKA

VI. LAMPIRAN

Lembar Jawaban Kuesioner



I. Pendahuluan

A. Apakah gaya belajar itu?

Gaya belajar telah dikembangkan berbagai pakar di Amerika, antara lain *Environmental Learning Styles*, *Felder-Silverman Learning Style Model*, *Grasha-Riechmann Student Learning Styles*, *The Gregoric-Butler Theory*, *Kolb's Learning Style Model*, *Herrmann Brain Dominance Instrument*, *Levine's Neurodevelopmental Profiles*, *The Myers-Briggs Type Indicator*, *Multiple Intelligences Theory*, *Media or Sensory Channel*, *R J Riding's Dimensions*, *Styles of Mental Self-Government*, *Priscilla L. Vail's Learning Styles (A Catalog of Learning Styles Theories*, <http://www.familychristianacademy.com/learnstyle/stylelinks.html>).

Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Keefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar."

Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.

Sementara itu, Celcia-Murcia (2001) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum—misalnya, global atau analitik, auditori atau visual—yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar" (MacKeracher, 2004: 71).



Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.



B. Mengapa Siswa atau Guru Perlu Mengetahui Gaya Belajar?

Gaya belajar sepantasnya diketahui oleh siswa dan guru sebab mereka terlibat dalam pembelajaran. Mengapa?

- 1) Bagi siswa, dengan mengetahui gaya belajarnya, mereka diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya.
- 2) Bagi guru, agar ia dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa. Maksudnya, setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan. Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi di kelas atau mencapai potensi sebagai profesional (siswa dewasa: mahasiswa S2/guru, yang telah berkarir secara profesional). Oleh karena itu, tujuan pendidikan, seharusnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun yang kurang disukai.

Berbagai gaya belajar yang digunakan akan memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang luas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi, setidaknya untuk sebagian waktu pembelajaran di kelas. Hal ini disebut sebagai *"teaching around the cycle"* (Felder, 1996).





C. Bagaimana dengan Fakta Lapangan?

1. Beberapa Studi tentang Gaya Belajar di Amerika Serikat

Menurut Dunn dan Dunn (1978), hanya 20-30% anak usia sekolah yang tergolong sebagai siswa bergaya belajar auditori, 40% bergaya belajar visual, dan 30-40% adalah pelajar kinestetik atau visual-kinestetik. Barbe dan Milone (1981) menyatakan bahwa untuk anak-anak sekolah dasar kekuatan modalitas yang paling sering adalah visual (30%) atau campuran (30%), diikuti oleh auditori (25%), dan kinestetik (15%).

Price, Dunn, dan Sanders (1980) menemukan siswa yang masih sangat muda bergaya belajar amat kinestetik, berikutnya siswa SD kelas rendah lebih visual, dan selanjutnya berikutnya pada siswa SD kelas tinggi, yaitu kelas V atau VI menyerap informasi melalui indra pendengaran (auditori).

Carbo (1983), meneliti gaya-gaya persepsi pembaca, menemukan bahwa pembaca yang baik lebih suka belajar melalui indra penglihatan dan pendengaran mereka, sementara pembaca yang kurang baik memiliki preferensi yang lebih kuat pada pembelajaran kinestetik.

Berbagai peneliti telah berusaha untuk menyediakan cara-cara bahwa gaya belajar dapat berpengaruh di kelas. Dua sarjana tersebut adalah Dr. Rita Dunn dan Dr. Kenneth Dunn (1978). Dunn dan Dunn menulis bahwa “pembelajar dipengaruhi oleh: (1) lingkungan langsung (suara, cahaya, suhu, dan desain); (2) emosionalitas sendiri (motivasi, ketekunan, tanggung jawab, dan fleksibilitas); (3) kebutuhan sosiologis (diri, pasangan, teman sebaya, tim, atau bervariasi); dan (4) kebutuhan fisik (kekuatan perseptual, asupan, waktu, dan mobilitas)” (Dunn & Dunn, 1978).

Mereka mengklaim itu tidak hanya siswa yang dapat mengidentifikasi gaya belajar yang mereka sukai, tetapi siswa juga mendapat skor lebih tinggi pada tes, memiliki sikap yang lebih baik, dan lebih efisien jika mereka diajarkan dengan cara yang lebih mudah mereka kaitkan. Oleh karena itu, guru dapat memperoleh keuntungan jika mengajar dan menguji siswa dalam gaya belajar yang mereka sukai (Dunn & Dunn, 1978). Meskipun gaya belajar pasti akan berbeda di antara siswa di kelas, Dunn dan Dunn mengatakan bahwa guru harus mencoba untuk membuat perubahan di kelas mereka yang akan bermanfaat untuk setiap gaya belajar.

Beberapa perubahan ini mencakup desain ulang ruang kelas, pengembangan teknik kelompok kecil, dan pengembangan Paket Kegiatan Kontrak. Mendesain ulang kelas ialah mengatur ruangan secara kreatif, membersihkan area lantai, dan menggabungkan pemikiran dan ide siswa ke dalam desain ruang kelas (Dunn & Dunn, 1978). Teknik kelompok kecil sering berupa "lingkaran pengetahuan", yaitu siswa duduk dalam lingkaran dan mendiskusikan topik yang dipelajari secara kolaboratif serta teknik lain seperti pembelajaran kelompok dan *brainstorming*. Paket Kegiatan Kontrak adalah rencana pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan elemen-elemen berikut: 1) pernyataan yang jelas tentang apa yang perlu dipelajari siswa; 2) sumber daya multisensor (visual, auditori, kinestetik) yang mengajarkan informasi yang diperlukan; 3) kegiatan yang memungkinkan informasi yang baru dikuasai dapat digunakan secara kreatif; 4) pembagian proyek kreatif dalam kelompok kecil teman sekelas; 5) minimal tiga teknik kelompok kecil; 6) pre-test, self-test, dan post-test (Dunn & Dunn, 1978).

Menemukan gaya belajar siswa akan memungkinkan siswa untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pribadinya dan belajar dari sini. Guru dapat menggabungkan gaya belajar ke dalam kelas mereka dengan mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing siswa mereka, gaya mengajar yang cocok untuk gaya belajar beserta tugas-tugas kelas, memperkuat gaya belajar yang lemah melalui tugas dan latihan yang lebih mudah, dan mengajar siswa, strategi pemilihan gaya belajar.

Bagi siswa perlu memiliki banyak kesempatan belajar dan "gaya belajar bergeser" dan guru harus mencapai kecocokan antara strategi pengajaran dan gaya belajar siswa yang unik. Mengakomodasi gaya belajar-mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, meningkatkan motivasi dan efisiensi yang memungkinkan memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari.

Tujuan menggunakan gaya belajar adalah untuk menemukan cara terbaik bagi siswa untuk belajar secara efektif dan di sisi guru untuk mengajar secara efisien.



2. Bagaimana dengan Situasi tentang IHWAL Gaya Belajar di Indonesia?

Gaya belajar dalam konteks pembelajaran di Indonesia belum mendapat banyak perhatian. Guru, bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa yang berkemungkinan dilacak dan temuannya dapat digunakan sebagai input dalam merancang ancangan pembelajaran.

Dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) para guru dan kepala sekolah SMA di berbagai provinsi (jumlah peserta 650 SMA Rujukan, terbagi atas enam angkatan), ternyata banyak guru dan juga kepala sekolah tidak mengetahui ihwal gaya belajar. Dari sekitar 100-an peserta bimtek suatu angkatan, rata-rata yang mengetahui gaya belajar hanya maksimum empat orang. Dari 650 SMA Rujukan tersebut, total, hanya terdapat 19 orang yang mengetahui tentang gaya belajar. Itu saja, empat di antaranya mengetahui dari bimtek yang dilakukan di suatu kota/kabupaten tertentu dengan narasumber anggota Satgas GLS, atau karena mereka guru Bimbingan dan Konseling yang umumnya mengetahui atau peduli tentang gaya belajar.

Bagaimana dengan siswa? Ketika pada umumnya guru mereka tidak mengetahui ihwal gaya belajar, siswa pun dapat dipastikan hanya sedikit yang mengetahui gaya belajar. Sebagai gambaran, pada empat kelas mahasiswa program S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Sastra Indonesia (@40 mahasiswa; total 160 mahasiswa) yang kuliah di Fakultas Bahasa dan Seni; dan 2-3 kelas mahasiswa program S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (@20 orang, total 40-60 orang, berasal dari berbagai wilayah Indonesia) yang kuliah di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, sejak tahun 2014 diberikan kuesioner gaya belajar VAK pada semester pertama, ternyata hanya 1-3 mahasiswa yang mengetahui gaya belajar. Itu pun, mereka ketahu dari guru Bimbingan Konseling.

Tidak ada siswa yang mengetahui gaya belajar dari para guru mata pelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena para guru mata pelajaran semasa mereka di SMA banyak yang tidak mengetahui ihwal gaya belajar (seperti disebutkan di atas). Oleh sebab itu, gaya belajar perlu diketahui, baik oleh para siswa maupun guru, dan juga tenaga kependidikan, misalnya pustakawan sekolah.

II. PELAKSANAAN

A. Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik

Dari sekian gaya belajar ini, dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, yang paling sederhana adalah visual-auditori-kinestetik atau populer disebut VAK karena lebih mudah diukur dan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang gaya belajar seseorang, baik itu siswa (semua jenjang pendidikan: PAUD, SD, SMP, SMA) maupun guru/tenaga kependidikan. Beberapa dari gaya belajar yang dipaparkan di atas juga menyertakan kuesioner untuk mengelompokkan gaya belajar berupa pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda, terdiri atas 10, 30, 40 hingga 70 pertanyaan.

B. Langkah yang Dilakukan dalam Mengeksplorasi Gaya Belajar Siswa

Berikut adalah langkah yang dilakukan saat pengambilan data tentang gaya belajar siswa.

- a) Kuesioner dipilih sesuai jenjang pendidikan siswa.
- b) Lembar jawab disediakan, selebar kertas HVS ukuran A4 dapat dibagi menjadi empat lembar jawab.
- c) Pilihan jawaban terdiri atas tiga, yaitu a, b, dan c.
- d) Lembar jawab diberi nomor urut, pada bagian akhir/bawah ada kotak untuk menjumlah jawaban a, b, dan c sebagai wujud gaya belajar siswa.
- e) Ketika kuesioner telah diisi, dapat dilakukan diskusi tentang hasil gaya belajar yang diketahui: a= visual; b= auditori, dan c= kinestetik.
- f) Siswa selanjutnya dapat mengetahui kecenderungan gaya belajarnya; dan
- g) Diskusi lanjutan dapat dilakukan untuk memaksimalkan gaya belajar v, a, dan k atau perpaduan v-a, v-k, a-k, atau vak.
- h) Memaknai jenis gaya belajar dan bagaimana mengembangkannya.
- i) Mendiskusikan pemanfaatan gaya belajar dan kemungkinan adanya perubahan, konsisten, atau kelak ketika siswa menekuni suatu profesi, gaya belajarnya akan cenderung tetap sebab profesi menuntutnya sedemikian [profesi pilot memungkinkan seseorang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual lebih kuat (pustral ugm, 2007)].
- j) Proses belajar-mengajar disesuaikan dengan gaya belajar siswa, akan memunculkan *differentiated instruction*, guru harus siap dalam mendukung materi ajar sesuai gaya belajar siswa dengan paket belajar berbasis gaya belajar.

CATATAN:

Guru harus melakukan pengisian kuesioner (lihat bagian Contoh Butir B, kuesioner bagi orang dewasa) bagi dirinya agar ia mengetahui gaya belajarnya sendiri sebelum mengeksplorasi gaya belajar para siswanya.

III. CONTOH IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR

A. . Kuesioner Gaya Belajar Siswa SD Kelas Tinggi dan SMP

Berikut adalah Kuesioner gaya belajar bagi siswa SD kelas tinggi dan siswa SMP, terdiri atas 14 pertanyaan

KUESIONER GAYA BELAJAR

1. Jika saya harus belajar cara melakukan sesuatu, saya belajar paling baik ketika saya:
 - A. menonton seseorang menunjukkan caranya.
 - B. mendengarkan seseorang yang memberi tahu saya caranya.
 - C. mencoba untuk melakukannya sendiri.
2. Ketika saya membaca, saya sering menemukan bahwa saya:
 - A. memvisualisasikan apa yang saya baca di mata batin saya.
 - B. membaca dengan keras atau mendengarkan kata-kata di dalam kepala saya.
 - C. gelisah dan mencoba "merasakan" isi bacaan.
3. Ketika diminta menunjukkan arah, saya:
 - A. melihat tempat-tempat yang sebenarnya dalam pikiran saya ketika saya mengatakannya atau lebih suka menggambarinya.
 - B. tidak memiliki kesulitan dalam memberi keterangan secara verbal.
 - C. harus menunjuk atau menggerakkan tubuh saya ketika saya memberi tahu.
4. Jika saya tidak yakin bagaimana mengeja kata, saya:
 - A. menuliskan untuk menentukan apakah itu terlihat benar.
 - B. mengeja dengan keras untuk menentukan apakah kedengarannya benar.
 - C. menuliskan untuk menentukan apakah itu terasa benar.



5. Ketika saya menulis, saya:
- A. peduli betapa rapi dan baik huruf-huruf dan kata-kata saya muncul.
 - B. sering mengucapkan huruf dan kata-kata untuk diri sendiri.
 - C. mendorong kuat pena atau pensil saya dan dapat merasakan aliran kata atau huruf ketika saya membentuknya.
6. Jika saya harus mengingat daftar barang, saya akan mengingatnya dengan baik jika saya:
- A. menuliskannya
 - B. mengatakannya berulang untuk diri sendiri.
 - C. memindahkan dan menggunakan jari saya untuk memberi nama setiap item.
7. Saya lebih suka guru yang:
- A. menggunakan papan atau LCD saat mereka mengajar.
 - B. berbicara dengan banyak ekspresi.
 - C. melakukan aktivitas langsung.
8. Ketika mencoba berkonsentrasi, saya mengalami kesulitan ketika:
- A. ada banyak kekacauan atau gerakan di dalam ruangan.
 - B. ada banyak suara di dalam ruangan.
 - C. saya harus duduk diam untuk waktu yang lama.
9. Saat memecahkan masalah, saya:
- A. menulis atau menggambar diagram untuk melihatnya.
 - B. berdialog dengan diri sendiri tentang masalah tersebut.
 - C. menggunakan seluruh tubuh saya atau gerakkan benda untuk membantu saya berpikir.
10. Ketika diberikan instruksi tertulis tentang bagaimana membangun sesuatu, saya:
- A. membaca secara diam-diam dan mencoba memvisualisasikan bagaimana bagian-bagian itu akan cocok satu sama lain.
 - B. membaca dengan keras dan berbicara pada diri sendiri saat saya menyatukan bagian-bagiannya.
 - C. mencoba untuk menyatukan bagian-bagian terlebih dahulu dan membacanya nanti.



11. Untuk tetap sibuk sambil menunggu, saya:

A. melihat sekeliling, mencermati, atau membaca.

B. berbicara atau mendengarkan orang lain.

C. berjalan-jalan, memanipulasi benda dengan tangan saya, atau menggerakkan/ mengguncangkan kaki saya saat saya duduk.

12. Jika saya harus secara verbal menggambarkan sesuatu kepada orang lain, saya akan:

A. menyingkat saja karena saya tidak suka berbicara panjang lebar.

B. berbicara secara rinci karena saya suka bicara.

C. menggunakan isyarat dan bergerak sambil berbicara.

13. Jika seseorang secara lisan menggambarkan sesuatu kepada saya, saya akan:

A. mencoba untuk memvisualisasikan apa yang dikatakannya.

B. menikmati mendengarkannya, tetapi ingin menyela dan berbicara sendiri.

C. menjadi bosan jika uraiannya terlalu panjang dan terperinci.

14. Ketika mencoba mengingat nama, saya ingat:

A. wajah, tetapi lupa nama.

B. nama, tetapi lupa wajah.

C. situasi saya temui orang tersebut, selain nama atau wajah orang tersebut.



B. Kuesioner untuk siswa SMA dan pemelajar dewasa terdiri atas 30 pertanyaan

KUESIONER GAYA BELAJAR

Centang jawaban yang paling mewakili bagaimana biasanya Anda bersikap.

1. Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, pada umumnya saya:

- A. membaca instruksinya lebih dulu.
- B. mendengarkan penjelasan dari seseorang yang pernah menggunakan peralatan tersebut.
- C. menggunakan peralatan tersebut, saya akan mampu mengetahuinya selagi menggunakannya.

2. Ketika saya perlu petunjuk untuk bepergian, saya biasanya:

- A. melihat peta.
- B. bertanya denah/arah ke orang lain.
- C. mengikuti naluri dan mungkin menggunakan kompas.

3. Ketika saya memasak masakan baru, saya biasanya melakukan:

- A. mengikuti petunjuk resep tertulis.
- B. menelepon seorang teman untuk mendapatkan penjelasan.
- C. mengikuti naluri, mencoba seperti biasanya saya memasak.

4. Jika saya mengajar seseorang tentang sesuatu yang baru, saya cenderung untuk:

- A. menulis instruksi bagi mereka.
- B. memberi penjelasan secara lisan kepada mereka.
- C. mendemonstrasikan terlebih dahulu dan kemudian membiarkan mereka berlanjut.

5. Saya cenderung mengatakan:

- A. lihat bagaimana saya melakukannya.
- B. dengarkan saya menjelaskan.
- C. lakukanlah sendiri.



6. Selama waktu senggang, saya paling menikmati saat:
- A. pergi ke museum dan galeri.
 - B. mendengarkan musik dan bincang-bincang dengan teman-teman saya.
 - C. bermain olahraga atau melakukan hal yang bisa saya lakukan.

7. Ketika saya pergi berbelanja pakaian, saya cenderung untuk:
- A. membayangkan apakah pakaian tersebut sesuai bagi saya.
 - B. mendiskusikannya dengan karyawan toko.
 - C. mencoba pakaian dan melihat kesesuaiannya.



8. Bila saya memilih liburan, saya biasanya:
- A. membaca banyak brosur.
 - B. meminta rekomendasi dari teman-teman.
 - C. membayangkan akan seperti apa jika berada di sana

9. Jika saya membeli mobil baru, saya akan:
- A. membaca ulasan di koran dan majalah.
 - B. membahas apa yang saya butuhkan dengan teman-teman.
 - C. melakukan test-drive banyak jenis.

10. Ketika saya sedang belajar keterampilan baru, saya paling nyaman:
- A. melihat apa yang pengajar lakukan.
 - B. menanyakan ke pengajar tentang apa yang seharusnya saya lakukan.
 - C. mencobanya dan menemukan sendiri ketika saya mempelajarinya.



11. Jika saya memilih makanan pada daftar menu, saya cenderung untuk:
- A. membayangkan makanan akan seperti apa.
 - B. memikirkannya sendiri atau membicarakannya dengan pasangan saya.
 - C. membayangkan makanan akan terasa seperti apa.

12. Ketika saya mendengarkan pertunjukan sebuah band, saya tidak bisa:
- A. melihat anggota band dan orang lain di antara para penonton.
 - B. mendengarkan lirik dan nada.
 - C. terbawa dalam suasana dan musik.



13. Ketika saya berkonsentrasi, saya paling sering:

- A. fokus pada kata-kata atau gambar-gambar di depan saya.
- B. membahas masalah dan memikirkan solusi yang mungkin dapat dilakukan.
- C. banyak melihat hal di sekitar, mencatat yang diperlukan.

14. Saya memilih peralatan rumah tangga karena saya suka:

- A. warnanya dan bagaimana penampilannya.
- B. paparan dari pramuniaga.
- C. tekstur peralatan tersebut dan bagaimana rasanya menyentuhnya.

15. Memori pertama saya terbentuk ketika ...

- A. melihat sesuatu.
- B. sedang membicarakannya.
- C. melakukan sesuatu.



16. Ketika saya cemas, saya:

- A. membayangkan skenario terburuk.
- B. memikirkan apa yang paling mengkhawatirkan saya.
- C. tidak dapat duduk tenang, mondar-mandir.

17. Saya dapat mengingat orang lain, karena:

- A. penampilan mereka.
- B. apa yang mereka katakan kepada saya.
- C. bagaimana mereka membuat saya mampu mengingatkan saya tentang mereka.

18. Ketika saya harus merevisi untuk ujian, saya biasanya:

- A. menulis banyak catatan revisi dan diagram.
- B. menekuni catatan saya sendiri, atau membahasnya dengan orang lain.
- C. membayangkan membuat kemajuan belajar atau menciptakan rumus/cara yang tepat.

19. Jika saya menjelaskan kepada seseorang, saya cenderung:

- A. menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud.
- B. menjelaskan kepada mereka dengan cara yang memungkinkan sampai mereka paham.
- C. memotivasi mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya selagi mereka melakukan kegiatan.

20. Saya benar-benar suka:

- A. menonton film, fotografi, melihat seni atau mengamati orang-orang sekitar.
- B. mendengarkan musik, radio atau bincang-bincang dengan teman-teman.
- C. berperan serta dalam kegiatan olahraga, atau menikmati makanan yang disajikan.

21. Sebagian besar waktu luang, saya habiskan:

- A. menonton televisi.
- B. berbincang-bincang dengan teman-teman.
- C. melakukan aktivitas fisik atau membuat sesuatu.

22. Ketika pertama kali saya bertemu seseorang yang baru, saya biasanya:

- A. mengatur pertemuan bersama.
- B. berbicara dengan mereka melalui telepon.
- C. mencoba melakukan sesuatu bersama-sama, misalnya suatu kegiatan atau makan bersama.

23. Saya memperhatikan orang melalui

- A. tampilannya dan pakaiannya.
- B. suara dan cara berbicaranya.
- C. caranya berdiri dan bergerak.

24. Jika saya marah, saya cenderung untuk:

- A. terus mengingat dan mencari tahu hal yang membuat saya marah.
- B. menyampaikan ke orang-orang sekitar tentang perasaan saya.
- C. membanting pintu atau menunjukkan kemarahan saya dengan cara lainnya.

25. Saya merasa lebih mudah untuk mengingat:

- A. wajah.
- B. nama.
- C. hal-hal yang telah saya lakukan.

26. Saya pikir bahwa saya dapat mengetahui apakah seseorang berbohong jika:

- A. mereka menghindari melihat Anda.
- B. perubahan suara mereka.
- C. mereka menunjukkan hal aneh.



27. Ketika saya bertemu dengan seorang teman lama:

- A. Saya berkata "Senang bertemu denganmu!"
- B. Saya berkata "Senang mendengar kabar tentangmu!"
- C. Saya memberi mereka pelukan atau jabat tangan.

28. Saya mengingat hal-hal yang terbaik dengan cara:

- A. menulis catatan atau menyimpan rincian materi print-out.
- B. mengatakan dengan suara keras atau mengulang-ulang kata-kata penting dan menghafal kata-kata kunci.
- C. melakukan dan mempraktikkan kegiatan atau membayangkan bagaimana suatu hal dilakukan.

29. Jika saya mengeluh tentang barang rusak yang sudah dibeli, saya paling nyaman:

- A. menulis surat.
- B. mengontak melalui telepon.
- C. mengembalikan ke toko atau menyampaikannya ke kepala kantor.

30. Saya cenderung mengatakan:

- A. Saya paham apa yang Anda maksud.
- B. Saya mendengar apa yang Anda katakan.
- C. Saya tahu bagaimana Anda merasakannya.

©VChislett, M.Sc & A Chapman 2005. __ www.businessballs.com. Translated by PW



C. Interpretasi Kuesioner Gaya Belajar dan Saran Belajar bagi Pemelajar

Berikut ini dipaparkan ciri spesifik gaya belajar dan saran bagi guru dan siswa untuk dapat memaksimalkan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.

JENIS GAYA BELAJAR

1

VISUAL

Siswa bergaya belajar visual, seperti namanya, belajar paling baik dengan menggunakan mata mereka. Mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar.

Gaya belajar visual, berarti siswa belajar dengan melihat dan mencermati.

Siswa pada umumnya:

- 1) membuat catatan rinci daripada terlibat dalam diskusi;
- 2) cenderung duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas;

SARAN MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

Guru

- 1) Saat mengajar siswa bergaya belajar visual ini, pastikan untuk memiliki diagram, diagram, kode warna, dan video untuk memperkuat pengetahuan.
- 2) Siswa bergaya visual visual menyukai visualisasi berupa garis besar, garis waktu, dan representasi data visual lainnya. Bukan hanya mereka suka membaca; mereka juga suka mengembangkan konstruksi konten di luar kata-kata, tetapi memvisualisasikannya dengan gambar statis dan gambar bergerak .
- 3) Hindari tes yang membutuhkan pendengaran dan respons yang luas. Para siswa ini lebih sesuai jika diberi materi ajar berupa esai, pilihan ganda, dan diagram.

Siswa

- 1) Gunakan peta, garis waktu, dan gambar.
- 2) Buatlah garis besar/kerangka hasil baca/belajar! Ini dapat memuat peta pikiran atau MindJet software.
- 3) Buat catatan terkait hasil membaca, menonton video, dll.
- 4) Gunakan warna-kode. Garis bawah kata-kata kunci dengan bolpen warna
- 5) Buat diagram bila memungkinkan (diagram venn, diagram kalimat).

3) mendapatkan manfaat dari ilustrasi dan presentasi, dan terutama yang berwarna;

4) memberikan komentar seperti:

"Bagaimana kamu melihat situasinya?"

"Apa yang kamu lihat dan dapat menghentikanmu agar fokus?"

"Apakah kamu melihat apa yang aku tunjukkan padamu?"

6) Gunakan flashcards (kartu warna dan/atau penanda).

7) Gunakan berbagai jenis bagan (pai, bar, garis).

JENIS GAYA BELAJAR

2 AUDITORI

Siswa bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik.

Gaya belajar auditori, berarti siswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif.

Siswa pada umumnya:

- 1) Menikmati diskusi dan membicarakan hal-hal melalui dan mendengarkan orang lain
- 2) Mendapatkan pengetahuan dengan membaca keras
- 3) Bergumam dan/atau berbicara kepada diri sendiri

SARAN MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

Guru

1) Para siswa ini akan mengajukan banyak pertanyaan, biasanya meminta lebih banyak penjelasan atau berharap guru dapat menjelaskannya dengan cara yang berbeda.

2) Mereka mungkin akan membaca sedikit lebih lambat dan lebih suka membaca dalam suasana tenang.

3) Mereka dapat belajar lebih baik dengan orang-orang yang dapat memunculkan ide-ide dan akan lebih baik jika mereka menggunakan audiobook, selain buku teks.

4) Penugasan yang baik meliputi: wawancara, laporan lisan, parafrase konten. Hindari tes yang membutuhkan banyak tulisan, terutama tes yang berjangka waktu lama.

5) Para pembelajar ini lebih cocok untuk menunjukkan penguasaan hasil belajar dengan presentasi lisan, seperti dengan ujian lisan atau penulisan bebas (*free writing*) begitu mereka mendengar teks yang disampaikan, atau menggunakan alat-alat *speech-to-text tools* (fasilitas yang ada pada telpon genggam android).

4) Memberikan komentar seperti:
"Aku mendengarmu dengan jelas."
"Saya ingin Anda mendengarkan."
"Ini terdengar bagus."

Siswa

- 1) Gunakan asosiasi kata untuk fakta / tanggal.
- 2) Dengarkan podcast/rekaman ceramah.
- 3) Gunakan video jika waktunya tepat.
- 4) Bahas materi pelajaran dengan menyuarakannya
- 5) Dengarkan buku audio.
- 6) Baca catatan dengan suara keras dan rekam.
- 7) Ulangi semua materi belajar dengan menyuarakannya bila memungkinkan.
- 8) Belajar dalam kelompok dengan cara diskusi.

JENIS GAYA BELAJAR

SARAN MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN

3

KINESTETIK

Siswa bergaya belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal di sekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti "memanggil" (*dialing*) nomor telepon pada telepon genggam mereka.

Gaya belajar kinestetik, berarti siswa belajar dengan menyentuh dan melakukan.

Siswa pada umumnya:

- 1) perlu banyak istirahat dan ingin banyak bergerak;

Guru

- 1) Siswa bergaya belajar kinestetik ini akan menikmati permainan peran, membangun model materi ajar, bereksperimen langsung, melakukan tarian atau aktivitas fisik, dan beragam olahraga.
- 2) Menggunakan kecenderungan fisik ini akan memungkinkan mereka untuk mengingat dan memproses lebih baik, daripada duduk di meja atau sesi belajar yang panjang.
- 3) Hindari tes yang membutuhkan banyak tulisan, terutama esai.
- 4) Para pembelajar ini lebih cocok untuk menunjukkan penguasaan dalam bentuk pemecahan masalah secara cepat, misalnya pilihan ganda, tes dengan isian pedek, atau definisi singkat.
- 5) Jika memungkinkan, evaluasi melalui ekspresi fisik akan lebih efektif, seperti dalam menulis bebas dan melakukan permainan.

- 2) berbicara dengan menggunakan tangan dan gerakan/gestur;
- 3) ingat apa yang telah dilakukan, tetapi mengalami kesulitan dengan apa yang dikatakan atau dilihat;
- 4) belajar dengan melakukan aktivitas;
- 5) memberikan komentar seperti:
"Bagaimana perasaanmu tentang hal ini?"
"Mari maju bersama."
"Apakah Anda paham dengan apa yang saya katakan?"

Siswa

- 1) Sering-seringlah (jeda) istirahat.
- 2) Melakukan kegiatan yang dilakukan secara langsung, seperti eksperimen dan peragaan sejarah.
- 3) Membuat model suatu topik pembelajaran.
- 4) Mengikuti berbagai kelas, seperti menari, *kickboxing*, atau ragam olahraga lainnya.
- 5) Menggunakan buku-buku petualangan/tindakan
- 6) Melibatkan bermain peran dan praktikkan kegiatan belajar.
- 7) Studi dalam kelompok dengan sering istirahat.
- 8) Menggunakan kartu flash untuk memori.





IV. PENUTUP

Beberapa catatan yang disampaikan terkait gaya belajar:

1. Eksplorasi gaya belajar bagi siswa PAUD, TK, dan SD kelas rendah memerlukan kuesioner dan strategi tersendiri. Itu sebabnya tidak tercakup dalam manual ini.
2. Bagi target tertentu yang menuntut pekerjaan lebih kompleks, memunculkan variabel solitair dan sosial, memerlukan kuesioner tertentu, misalnya memletics, yang hasil kuesionernya disertai infografis.
3. Ketika pembelajaran di kelas didasarkan pada tiga gaya belajar siswa, yang perlu dilakukan guru adalah melakukan pembelajaran kelompok kecil dengan prinsip *differentiated intruction*, yang perlu disusun dalam manual tersendiri.
4. Mengingat gaya belajar belum banyak diterapkan dalam konteks kelas di Indonesia, guru berkesempatan melakukan penelitian tindakan kelas ataupun eksperimen dengan menggunakan variabel gaya belajar.



V. DAFTAR PUSTAKA

Beberapa catatan yang disampaikan terkait gaya belajar:

Brown, H.D. 2000. *"Principles of Language Teaching and Learning,"* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.

Celce-Marcia, M. 2001. *"Teaching English as a Second or Foreign Language,"* (3rd ed.). Dewey Publishing Services: NY.

Barbe, W.B dan M. N. Milone, M.N. 1981. *"What We Know about Modality Strengths," Educational Leadership, 38* (5), 1981, pp. 378-380.

Carbo, M. 1983. *"Research in Reading and Learning Style: Implications for Exceptional Children,"* Exceptional Children, 1983, 49, pp. 486-494.

Dunn, R., & Dunn, K. 1978. *Teaching Students through Their Individual Learning Styles. A Practical Approach.* Prentice Hall, Reston, VA., ISBN: 10: 0879098082, 336.

Price, G.E.; Dunn, R dan Sanders, W. *"Reading Achievement and Learning Style Characteristics,"* The Clearing House, 5, 1980, 223-226. Publication. ISBN: 975-337-043-1.

Keefe, J. W. 1979. *Learning style: An overview. NASSP's Student Learning Styles: Diagnosing and Proscribing Programs* (pp. 1-17). Reston, VA. National Association of Secondary School Principles.

<http://www.familychristianacademy.com/learnstyle/stylelinks.html>



VI. LAMPIRAN

Lembar Jawaban

Nama :

Sekolah :

1 A B C

2 A B C

3 A B C

4 A B C

5 A B C

6 A B C

7 A B C

8 A B C

9 A B C

10 A B C

11 A B C

12 A B C

13 A B C

14 A B C

15 A B C

16 A B C

17 A B C

18 A B C

19 A B C

20 A B C

21 A B C

22 A B C

23 A B C

24 A B C

25 A B C

26 A B C

27 A B C

28 A B C

29 A B C

30 A B C

Total

A=

B=

C=



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Republik Indonesia
 2018



ISBN 978-602-1369-46-1

